



PENGGUNAAN APLIKASI *ONLINE* DALAM PELAYANAN TRANSPORTASI

Aryanto Nur¹, Melati Putri Wibowo², Friska Wulan Riang Gulo³,
Fitri Aulia Sari⁴, Muhammad Adryan⁵

¹⁻⁵Fakultas Teknik Informatika, Universitas Binasarana Informatika

¹aryantonur@gmail.com, ²melatiuti5@gmail.com, ³wulangulo0@gmail.com

⁴fitri241102@gmail.com, ⁵adryanmaulana700@gmail.com

Abstrak

Kemajuan Teknologi Informasi membawa perubahan signifikan dalam pelayanan transportasi. Memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memesan, melacak, dan membayar, layanan transportasi contohnya: Gojek, Grab, Traveloka, dll. Adanya aplikasi *online* memberikan kenyamanan dan memudahkan bagi penggunanya. Tidak hanya transportasi, aplikasi juga menyediakan layanan lain seperti: pengiriman barang, makanan, dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Penggunaan Aplikasi Dalam Pelayanan Transportasi. Inovasi ini tidak hanya mempermudah pelayanan masyarakat perkotaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu dan kenyamanan dalam bepergian. Selain itu, aplikasi transportasi berbasis *online* memberikan peluang ekonomi bagi banyak pihak, seperti pengemudi individu dan mitra bisnis. Di balik berbagai manfaatnya, dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penggunaan aplikasi dalam pelayanan transportasi berdampak pada mobilitas, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Aplikasi tersebut mungkin mencakup pemesanan tiket, pelacakan kendaraan, pembayaran digital, dan memberikan informasi mengenai rute dan waktu tiba. Hal ini memberikan kemudahan bagi penumpang dan efisiensi operasional bagi perusahaan transportasi. Ini bisa meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas layanan transportasi baik untuk angkutan umum maupun transportasi pribadi. Secara keseluruhan, media *online* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, fungsinya sebagai sumber informasi, hiburan, edukasi, dan komunikasi sosial yang memberikan dampak positif dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat.

Kata Kunci : Aplikasi *Online*, p

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Koehesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Koehesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Abstract

The advancement of Information Technology has brought significant changes in transportation services. Providing convenience for users to order, track, and pay for transportation services such as: Gojek, Grab, Traveloka, etc. The existence of online applications provides convenience and makes it easier for its users. Not only transportation, applications also provide other services such as: delivery of goods, food, and services. This study aims to analyze the Use of Applications in Transportation Services. This innovation not only facilitates urban community services, but also increases time efficiency and comfort in traveling. In addition, online-based transportation applications provide economic opportunities for many parties, such as individual drivers and business partners. Behind its various benefits, with this background, it is important to explore more deeply how the use of applications in transportation services impacts mobility, the economy, and everyday life. The application may include ticket booking, vehicle tracking, digital payments, and providing real-time information on routes and arrival times. This provides convenience for passengers and operational efficiency for transportation companies. This can improve the comfort, safety, and accessibility of transportation services for both public transportation and private transportation. Overall, online media has become an inseparable part of modern life, its function as a source of information, entertainment, education, and social communication has a positive impact on shaping people's mindsets and lifestyles.

Keywords: Online Applications, Transportation Technology

PENDAHULUAN

Transportasi adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dari dulu hingga sekarang. Transportasi juga berperan dalam berbagai kegiatan manusia mulai dari ekonomi, sosial, rekreasi sampai dengan aspek militer. Bahkan zaman modern sekarang berbagai fasilitas transportasi menopang kehidupan manusia. Sebuah negara modern menyediakan berbagai fasilitas transportasi darat berupa jalan dan jembatan. Bahkan di beberapa kota besar jalan sudah dibangun bertingkat-tingkat untuk memenuhi mobilitas penduduk. Semakin besar kegiatan kota maka transportasi merupakan kebutuhan penting yang tidak dapat terpisahkan. Teknologi transportasi juga berkembang yang menghubungkan satu kota dengan kota lain atau satu pulau dengan pulau lain. Transportasi modern ini disebut dengan transportasi udara melalui pesawat terbang. Kebutuhan akan mobilitas manusia yang terus menerus intensif menyebabkan transportasi udara menjadi umum, tidak lagi hanya dinikmati banyaknya orang. Hal itu disebabkan belakangan bermunculan fasilitas penerbangan yang bertarif lebih murah.



Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk industri transportasi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penggunaan aplikasi *mobile* untuk layanan transportasi. Aplikasi seperti Gojek, Grab, dan Uber telah merevolusi cara orang memesan kendaraan dan menggunakan jasa transportasi umum. Dengan hanya beberapa ketukan di layar *smartphone*, pengguna bisa dengan mudah memesan layanan transportasi, melacak kendaraan secara *real-time*, serta melakukan pembayaran secara digital. (Widyastuti et al., 2024)/

Inovasi ini tidak hanya mempermudah pelayanan masyarakat perkotaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu dan kenyamanan dalam bepergian. Selain itu, aplikasi transportasi berbasis *online* juga memberikan peluang ekonomi bagi banyak pihak, seperti pengemudi individu dan mitra bisnis. Namun, di balik berbagai manfaatnya, muncul juga berbagai tantangan seperti persaingan dengan transportasi konvensional, regulasi pemerintah, serta isu keselamatan dan keamanan bagi pengguna dan pengemudi. (Fawwaza1, Sindi Sahputri2, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penggunaan aplikasi dalam pelayanan transportasi berdampak pada mobilitas, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan di atas, penulis dalam penelitian ini merumuskan beberapa dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosialisasi individu, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana tingkat keselamatan dan keamanan bagi pengguna dan pengemudi dalam layanan transportasi berbasis aplikasi? Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi transportasi terhadap efisiensi dan kenyamanan mobilitas masyarakat? Apa pandangan masyarakat terhadap layanan transportasi *online* dibandingkan dengan transportasi umum? Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian tentang peran *smartphone* terhadap anak-anak di zaman sekarang dikumpulkan. Dan bersumber dari literatur pustaka media internet. Penelitian dilakukan di Indonesia dari kurun waktu kejadian kasus tahun 2024.

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui sejauh mana Tingkat keselamatan bagi pengguna dan pengemudi layanan transportasi? Mengetahui dampak penggunaan aplikasi transportasi terhadap efisiensi dan kenyamanan mobilitas masyarakat? Mengetahui pandangan masyarakat terhadap layanan transportasi *online* dibandingkan dengan transportasi umum?

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang. Aplikasi berbasis *web* adalah aplikasi yang berjalan di atas *web browser* perangkat pengguna. Berbeda dengan aplikasi *desktop* yang di *instal* di perangkat lokal, *web based application* beroperasi di server jarak jauh dan berkomunikasi melalui internet.

Web based application semakin penting dalam era digital saat ini. Sebab, di era yang semakin terhubung dan serba cepat ini, aplikasi *web* memungkinkan kita untuk mengakses informasi dan melakukan berbagai aktivitas secara *online*. Inilah salah satu keunggulan aplikasi *web* dibandingkan aplikasi *desktop* yang hanya bisa diakses secara *offline*.



Online

Pengertian Media *Online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media --singkatan dari media komunikasi massa-- dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara *online*. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media *online* sebagai berikut, "Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet". Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (printed media) –koran, tabloid, majalah, buku– dan media elektronik (*electronic media*) –radio, televisi, dan film/video. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*. *Jurnalistik online* –disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan *email*.

Digital

Musnaini, Suherman, Wijoyo, & Indrawan menyatakan bahwa digital adalah sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sistem digital adalah perkembangan dari sistem analog. Sebuah sistem digital menggunakan urutan angka untuk mewakili informasi.

Web browser

Menurut (Sibero, 2015) *Web Browser* adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengambil dan menyajikan sumber informasi *web*. Menurut (Sihombing, 2016) *Web Server* adalah sebuah komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak.

Kebijakan Transportasi Online

Munculnya transportasi berbasis *online* ini menimbulkan persoalan baru di Indonesia. Persoalan itu muncul dilihat dari sisi layanan contoh jasanya, peraturannya dan penggunaannya. Penelitian Nastiti (2016) seperti dikutip Widiyatmoko (2018) menunjukkan tiga isu krusial yang harus dihadapi oleh pengemudi transportasi daring. Isu pertama adalah otomatisasi kontrol. Pengemudi transportasi *online* berdasarkan riset tersebut, berada dalam pola yang disebut sebagai "*gamification of work*", dimana pengemudi harus bekerja lebih keras dan lebih lama sembari mengkalkulasi poin, bonus, persentase performa dan *rating* agar mendapatkan upah yang cukup. Isu kedua adalah ilusi "kemitraan", pada posisi ini pengemudi diharuskan membawa alat produksinya atau disebut kendaraan. serta menanggung biaya perawatan, asuransi kendaraan, bahan bakar kendaraan, parkir dan sebagainya, namun mereka berada pada posisi dalam hierarki yang terendah. Perusahaan atau aplikator berada dipuncak kekuasaan dengan kuasa.

Kebijakan Transportasi

Sejumlah regulasi terkait transportasi dapat disimak dalam beberapa peraturan. UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan PP No. 74 Tahun 2014 Pengertian perusahaan angkutan umum adalah badan hukum yang menyediakan jasa angkutan orang dan/atau barang dengan



kendaraan bermotor umum (vide Pasal 1 angka 21 UU No. 22 Tahun 2009). Mengacu pada ketentuan Pasal 1 angka 21 UU No. 22 Tahun 2009, modal yang dipergunakan oleh perusahaan angkutan umum adalah kendaraan bermotor umum. Menunjuk pada ketentuan Pasal 1 angka 10 UU No. 22 Tahun 2009, pengertian dari kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Dalam hal ini, unsur bayaran memang sangat melekat pada hakikat perusahaan yang memang mengejar keuntungan atau laba. Pasal 79 ayat (1) PP No. 74 Tahun 2014 menentukan bahwa perusahaan angkutan umum yang menyelenggarakan angkutan orang dan/atau barang harus berbentuk badan hukum Indonesia sesuai dengan ketentuan 17 peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan badan hukum Indonesia sebagaimana dimaksud pada Pasal 79 ayat (2) PP No. 74 Tahun 2014 yang menentukan secara imperatif bahwa badan hukum Indonesia tersebut harus berbentuk: Badan usaha milik negara, Badan usaha milik daerah, Perseroan terbatas, atau Koperasi Pengurusan izin penyelenggaraan angkutan orang dan/atau barang dikenakan biaya perizinan sesuai dengan perundang-undangan. Pasal 78 ayat (1) PP No. 74 Tahun 2014 secara imperatif mewajibkan perusahaan angkutan umum yang menyelenggarakan angkutan orang dan/atau barang memiliki: izin penyelenggaraan angkutan orang dalam trayek, izin penyelenggaraan angkutan orang tidak dalam trayek, dan/atau izin penyelenggaraan angkutan barang khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia dan sosial. (Fadli, 2021) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. (Wijaya et al., 2018)

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode content analysis, dimana dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi pada lapangan sebagaimana mestinya, yang secara insentif, mendalami secara detail dan komprehensif melalui analisis dan penelaahan (Harnovinsah, 2019). Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran secara detail mengenai latar belakang, sifat-sifat, dan karakter pada kasus yang bisa dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Metode ini juga menjadi suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisa yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur khusus dan terperinci. Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu di masyarakat Indonesia "penggunaan Aplikasi Dalam Pelayanan Transportasi" penulis mengambil lokasi penelitian kasus yaitu di Indonesia, di tahun 2024

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara yaitu Menggali beberapa informasi dari narasumber yang memenuhi kriteria Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis*, dimana dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi pada lapangan sebagaimana mestinya, Sehingga dapat dikatakan penelitian ini bisa memberikan keterangan secara detail mengenai latar belakang, sifat-sifat, dan karakter pada kasus-kasus yang terjadi dan suatu hal bersifat umum.

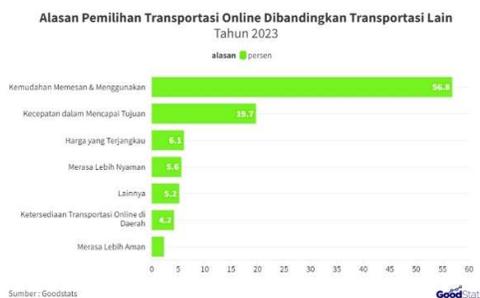


HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi *Online* pertama kali di Indonesia, yaitu Gojek yang didirikan pada bulan Oktober 2010 oleh Nadiem Makarim. Pada masa awal perkembangannya transportasi *online* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Transportasi *online* mulai berkembang karena banyaknya investor yang mulai berminat untuk berinvestasi ke perusahaan transportasi *online*, di pertengahan tahun 2014. Awal mula dalam perkembangannya transportasi *online* mendapatkan pro dan kontra dikarenakan transportasi *online* ini dituding sebagai akibat dari menurunnya pendapatan transportasi konvensional. Sehingga menyebabkan konflik atayu perpecahan dan demo besar-besaran yang menolak adanya transportasi *online* ini (Aziah, A., & Rabia, P, 2018). Dengan karakteristik di Indonesia, yang biasanya mendapatkan pelayanan yang langsung di depan rumah atau instan. Karena menjadi kebutuhan bagi masyarakat, sehingga angkutan *online* ini sangat amat membantu bagi masyarakat dan sekitar. Sebelum terbitnya Permenhub tahun 2017, terdapat peraturan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatur transportasi *online*, yaitu Peraturan Menteri Perhubungan tahun 2016. *online*, pemerintah telah melakukan berbagai diplomasi dengan perusahaan pengelola transportasi *online* untuk menentukan jenis atau lini usahanya. Jika perusahaan transportasi *online* memilih untuk memiliki bidang usaha sebagai perusahaan teknologi, maka mereka diminta untuk dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan yang mengelola transportasi atau transportasi resmi, dapat juga dengan membentuk koperasi yang berbadan hukum. entitas dalam lini usaha transportasi. Istilah transportasi berasal dari bahasa latin yaitu trans berarti mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut Salim (2006) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain. Dengan demikian transportasi itu sendiri merupakan gerakan perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan fasilitas kendaraan bermotor ataupun tenaga manusia dan hewan. Gerakan berpindahnya barang dan manusia terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi ditempat kita berada.

Proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan menimbulkan interaksi antara sistem kegiatan dengan sistem jaringan yang menghasilkan orang dan barang dalam bentuk pergerakan kendaraan, proses ini sering disebut sebagai sistem transportasi makro. (Warpani, 2002)





Dari hasil survei yang dilaksanakan pada 8-15 Juni 2023 lalu ini, terlihat bahwa mayoritas masyarakat atau 56,8% mengaku lebih memilih transportasi *online* karena faktor kemudahan dalam pemesanan serta penggunaannya. Tak hanya itu, unsur kecepatan transportasi *online* dalam mencapai tujuan yang diinginkan (19,7%) serta harga yang terjangkau (6,1%) juga menjadi salah satu hal yang mendasari kecenderungan masyarakat memutuskan lebih memilih transportasi *online* dibandingkan konvensional. Selain itu, beberapa faktor seperti kenyamanan (5,6%), keamanan (2,3%) serta ketersediaannya di berbagai daerah (4,2%) juga menjadi alasan lain yang mendasari masyarakat untuk menggunakan transportasi *online*. Disebutkan juga, setiap bulannya masyarakat bahkan harus merogoh kocek antara kurang dari Rp 300 ribu hingga Rp 3 juta. Besarnya pengeluaran ini tergantung pada kebutuhan dari masing-masing pengguna. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa aplikasi *online* seperti Gojek, Grab, dan aplikasi serupa telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat Indonesia menggunakan layanan transportasi.

Beberapa poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses dan pemanfaatan Waktu:

Aplikasi transportasi *online* telah memudahkan dalam mobilitas masyarakat. Pengguna dapat dengan mudah memesan kendaraan kapan saja dan di mana saja hanya dengan beberapa kali klik di layar ponsel. Waktu tunggu kendaraan yang lebih cepat serta kemampuan untuk melacak keberadaan pengemudi secara *real-time* menjadi salah satu kelebihan yang sangat dirasakan oleh pengguna. Hal ini berbeda dengan transportasi konvensional yang biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan layanan.

2. Dampak Ekonomi:

Selain memudahkan masyarakat dalam hal mobilitas, aplikasi transportasi *online* juga memberikan peluang ekonomi baru bagi banyak pihak. Pengemudi individu, yang sebagian besar bekerja sebagai pekerja lepas, mendapatkan sumber pendapatan baru melalui platform ini. Selain itu, mitra bisnis seperti restoran dan toko juga dapat keuntungan dari integrasi layanan pengiriman makanan dan barang yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya memberikan dampak positif pada transportasi, tetapi juga menciptakan efek ekonomi yang lebih luas.

3. Keamanan dan Keselamatan:

Meskipun aplikasi transportasi *online* memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan adanya kekhawatiran terkait keamanan dan keselamatan, baik bagi pengguna maupun pengemudi. Beberapa pengguna melaporkan merasa tidak aman saat menggunakan layanan ini, terutama dalam hal interaksi dengan pengemudi. Sementara itu, pengemudi juga menghadapi risiko keselamatan di jalan raya, terutama terkait dengan kecelakaan lalu lintas dan tindak kriminal.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyoroti bagaimana aplikasi transportasi *online* telah mengubah *landscape* transportasi di Indonesia. Inovasi ini mempermudah akses masyarakat terhadap layanan transportasi, terutama di daerah perkotaan yang padat. Kecepatan, kenyamanan, dan transparansi harga menjadi faktor utama yang membuat layanan ini begitu populer di kalangan masyarakat.

Bagaimana cara memesan layanan transportasi *online*?

Untuk memesan pengguna perlu mengunduh aplikasi penyedia layanan di *smartphone* mereka, membuat akun, dan mengisi data diri. Setelah itu, pengguna dapat memilih jenis layanan dan kendaraan yang ingin mereka pesan, serta memilih titik penjemputan dan tujuan akhir.

Apa keuntungan menggunakan layanan transportasi *online*?

Keuntungan menggunakan layanan transportasi *online* adalah kemudahan dalam memesan kendaraan tanpa harus mencari taksi atau ojek secara langsung di jalan, transaksi pembayaran yang mudah dan aman, serta tarif yang dapat di prediksi sebelum perjalanan di mulai.

Apakah layanan transportasi *online* aman digunakan?

Layanan transportasi *online* telah di lengkapi dengan fitur keamanan, seperti verifikasi pengemudi, pelacakan perjalanan, dan fitur panggilan darurat. Namun, pengguna juga harus memperhatikan keamanan pribadi mereka, seperti memastikan nomor plat kendaraan dan foto pengemudi sebelum naik, serta menghindari penggunaan layanan di tempat-tempat yang tidak aman.



Namun, perubahan yang cepat ini juga menimbulkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah regulasi pemerintah yang belum sepenuhnya mampu mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang jelas terkait aspek-aspek seperti keselamatan pengguna, perlindungan data pribadi, serta aturan kerja yang adil bagi pengemudi. Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun aplikasi transportasi *online* memberikan banyak manfaat, regulasi yang lebih baik perlu segera diterapkan untuk mengurangi potensi masalah di masa depan.



Dari sisi pengguna, respond masyarakat terhadap aplikasi transportasi *online* sangat positif, terutama karena aplikasi ini menawarkan solusi praktis bagi masalah transportasi sehari-hari. Namun, mereka juga menginginkan peningkatan dalam aspek keselamatan dan perlindungan hukum bagi pengguna. Banyak pengguna merasa layanan transportasi online harus lebih memperhatikan faktor keamanan, seperti sertifikasi pengemudi yang lebih ketat dan fitur keselamatan tambahan di aplikasi. Selain itu, penelitian ini membahas mengenai dampak sosial dari penggunaan aplikasi transportasi online. Aplikasi online juga memiliki dampak positif dan negatif di dalam bagian keseharian contohnya:

Komunikasi

Teknologi digital mempercepat komunikasi, tetapi juga dapat menjauhkan orang-orang yang sudah akrab/dekat.

Kesehatan mental

Penggunaan internet/smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, tidak fokus, kecemasan, dan gangguan tidur.

Keamanan dan privasi

Banyak data pribadi pengguna yang disimpan di internet dan berisiko disalahgunakan.

Perilaku

Penggunaan internet dapat menyebabkan perilaku berbahaya seperti pembelian online impulsif dan bermain video game berlebihan.

Interaksi sosial

Penggunaan media sosial dapat menyebabkan interaksi secara tatap muka menurun.

Bisnis

Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

Informasi

Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses.

Keterampilan

Media sosial dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan berkomunikasi.

Transportasi berbasis online mendapatkan cukup banyak masalah dan tantangan dalam perkembangannya di Indonesia. Dari berbagai survei di media masa, penyebab utama dari masalah tersebut adalah adanya ketimpangan harga yang begitu besar di antara angkutan umum konvensional dan transportasi berbasis online.





Pada umumnya para pengemudi angkutan umum konvensional tidak berkeberatan dengan munculnya transportasi berbasis online selama tidak ada perang harga dan dapat bersaing secara sehat dengan transportasi berbasis online. Pemerintah harus segera mengeluarkan kebijakan yang jelas dan tegas, serta peraturan dan hukum yang baku terkait persoalan ini. Kebijakan tersebut harus adil dan merata bagi setiap pihak, tidak boleh timpang di satu sisi, dan harus mengakomodir kepentingan semua pihak,

Seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor maupun mobil ini searah dengan tingkat kemacetan yang semakin tinggi di Indonesia terutama di kota-kota besar, seperti Jakarta. Sehingga untuk memberikan solusi ini maka diperlukan moda transportasi yang efektif, yaitu transportasi umum yang akan membuat angka kemacetan menurun. Tetapi transportasi umum khususnya yang berada di perkotaan ini masih menimbulkan kemacetan yang diakibatkan oleh lahan parkir yang terbatas, sehingga para supir angkutan ini memilih untuk memarkirkan kendaraannya sembarangan. Dan dapat menimbulkan kebisingan karena pengaruh penggunaan klakson untuk mengurangi stress para pengendara.

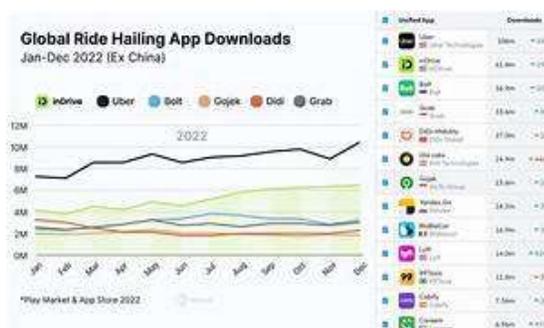
Para pengemudi angkutan umum konvensional, para driver transportasi berbasis *online*, maupun konsumen sebagai pengguna layanan transportasi. Keamanan dan privasi. Dengan adanya teknologi yang semakin maju ini dapat menjawab masalah persoalan ini, dengan dibuatkannya aplikasi-aplikasi transportasi *online*, seperti Gojek, Grabbike, dan Uber. Transportasi *online* adalah transportasi yang dipesan terlebih dahulu oleh pelanggan melalui aplikasi di dalam *smartphone* yang terhubung internet.



Tinjauan Umum Tentang Pembayaran dengan Sistem Cash dan e-money Sistem Pembayaran Menggunakan Cash

Alat pembayaran yang biasa digunakan dalam pembayaran cash/tunai adalah uang kertas dan uang logam. Uang kertas dan uang logam termasuk dalam uang kartal. Uang kartal masih berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam transaksi yang nilainya kecil.²⁹ Pembayaran tunai atau yang biasa disebut dengan pembayaran *cash*, merupakan pembayaran atas harga barang atau jasa secara tunai, dimana pihak pembeli menyerahkan uang sebagai bukti pembayaran sebesar harga barang yang dibeli bersamaan dengan surat pesanan. Pembayaran tunai ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uang tunai.

Instrumen pembayaran tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Dengan adanya transportasi *online* ini para penumpang, dapat mudah untuk mendapatkan transportasi umum karena tidak perlu lagi untuk menghampiri pangkalan ojek atau tempat pemberhentian angkot. Keunggulan dari transportasi *online* ini cara pembayaran yang mudah, dapat mengetahui identitas pengemudi, dan adanya gps sehingga rute perjalanan yang dapat dilihat melalui aplikasi di *smartphone*.



Banyak data Dalam beberapa kasus, muncul ketegangan antara pengemudi konvensional dan pengemudi *online*, yang membutuhkan intervensi dari pemerintah untuk menjaga persaingan yang sehat dan adil. Di sisi lain, layanan ini juga membantu mengurangi masalah pengangguran di kota-kota besar, karena banyak orang yang memanfaatkan kesempatan ini sebagai pekerjaan sampingan atau bahkan pekerjaan utama mereka. Dalam sistem transportasi modern pelayanan pengguna transportasi umum tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga melalui jaringan internet.

Layanan transportasi melalui platform digital ini disebut pula sebagai layanan jasa transportasi *online*. Apa yang disebut transportasi *online* ini lebih kepada bentuk pelayanannya bukan kepada kendaraan transportasi saja. Yang dimaksud transportasi *online* di sini adalah layanan transportasi untuk kepentingan angkutan barang, orang dan jasa. Dengan kata lain, pengertian transportasi *online* adalah pelayanan jasa transportasi yang berbasis internet dalam setiap kegiatan transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap pelayanan aplikasi itu sendiri.

Transportasi *online* adalah salah satu bentuk dari penyelenggara lalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan. Adanya transportasi *online* dengan semakin ramainya, ternyata memiliki 2 sisi, disatu sisi transportasi *online* mampu memberikan kemudahan bertransportasi dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkannya, akan tetapi disisi lain dengan adanya transportasi *online* memicu keirian sosial bagi transportasi lainnya seperti Angkot, dan Taksi yang berujung dengan aksi anarkis yang bersifat penolakan terhadap munculnya transportasi *online*, pemerintah seharusnya lebih tanggap dalam mengatur regulasi untuk sopir angkutan umum dan transportasi *online* agar tercipta kedamaian di antaranya.

Pemerintah juga harus lebih ketat dalam mengawasi kelayakan fasilitas transportasi yang digunakan, seperti pengecekan keamanan pada mesin, serta bahan bakar lainnya sehingga penumpang dan pengemudi dapat terjaga dan memberi keamanan dan keselamatannya.



Selain itu, Masyarakat juga diharapkan berkontribusi dalam menggunakan kedua jenis layanan transportasi tersebut, seperti jika berpergian jarak dekat bisa menggunakan transportasi umum dan jika berpergian jarak jauh bisa menggunakan layanan transportasi *online*. Kemudian, sopir angkutan umum harus mengutamakan keamanan dan kenyamanan penumpangnya dengan tidak memaksakan penumpang atau muatan untuk masuk jika sudah penuh agar tidak mengganggu keamanan dan kenyamanan penumpang lainnya. Konflik yang terjadi antara kedua jenis transportasi tersebut berupa penolakan dan mogok yang dilakukan transportasi konvensional, bahkan hingga ada kegiatan memblokir jalan dengan razia paksa hingga berujung pada kekerasan fisik, demonstrasi yang merusak fasilitas umum, dan lain sebagainya.



KESIMPULAN

Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa, Hadirnya teknologi komunikasi yang sedang tren ditengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh, bahkan dalam segi hal pemilihan transportasi untuk melakukan kebutuhan mobilitas. Layanan transportasi berbasis kemajuan teknologi komunikasi, tidak hanya memberikan layanan pengantaran orang, tetapi juga memberi layanan Go-Send, Go-Food. Transportasi *online* telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita, memudahkan kita dalam melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Sejarah Transportasi *Online* Sebelum adanya ojek *online*, untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain, masyarakat harus mencari taksi atau ojek secara langsung di jalan, atau menggunakan layanan antar jemput yang ditawarkan oleh hotel atau agen perjalanan. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan internet, kemudahan untuk memesan transportasi menjadi semakin mudah. Transportasi *online* pertama kali muncul di Amerika Serikat pada awal 2010-an dengan adanya layanan Uber.

Uber memanfaatkan teknologi GPS dan *smartphone* untuk menghubungkan pengguna dengan pengemudi taksi yang berada di sekitar lokasi pengguna. Layanan ini sangat diminati oleh masyarakat dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Transportasi *online* pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2012 dengan hadirnya layanan taksi *online* bernama Uber. Layanan ini kemudian menjadi sangat populer di Indonesia dan memicu munculnya banyak penyedia layanan serupa, seperti Grab dan Gojek. Pada awalnya, layanan taksi *online* di Indonesia mengalami banyak tantangan dari pihak konvensional seperti asosiasi pengemudi taksi dan perusahaan taksi konvensional. Tindakan sosial yang dilakukan oleh pengguna Go-Jek, Uber, Traveloka dan lainnya sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat

sekitar. Selain itu, juga membandingkan antara transportasi *online* yang satu dengan yang lainnya untuk mengetahui Tingkat keamanan

Hadirnya teknologi komunikasi yang sedang tren ditengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh, bahkan dalam segi hal pemilihan transportasi untuk melakukan kebutuhan mobilitas. Layanan transportasi berbasis kemajuan teknologi komunikasi, tidak hanya memberikan layanan pengantaran orang, tetapi juga memberi layanan Go-Send, Go-Food. Serta mempermudah aplikasi lainnya dalam pemesanan transportasi.



Banyaknya pilihan layanan transportasi *online* di Indonesia ini membuat mayoritas masyarakat mengaku memiliki lebih dari satu aplikasi transportasi *online* pada masing-masing ponsel mereka. Alasannya beragam, mulai dari membandingkan harga dan promo yang ditawarkan antar aplikasi, juga sebagai antisipasi ketika kesulitan mendapatkan driver maupun saat aplikasi transportasi *online* mengalami error serta rasa penasaran dengan layanan pada aplikasi transportasi *online* lainnya. umum seperti bis atau angkutan kota. Pengguna dapat memesan tempat duduk di kendaraan umum dan dapat melihat perkiraan biaya sebelum memesan layanan ini.



Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, biaya transaksi, sikap, niat perilaku pada responden yaitu masyarakat millennial pengguna *e-commerce*, seluruhnya terkategori sedang. Artinya, masyarakat millennial pengguna *e-commerce* cukup merasakan kebermanfaatn, kemudahan, biaya transaksi, kesenangan, serta cukup memungkinkan untuk melakukan aktivitas belanja *online* baik masa kini maupun di masa yang akan datang. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku dalam penggunaan *e-commerce* untuk belanja *online*. Artinya, semakin merasakan kebermanfaatn dan kemudahan penggunaan *e-commerce*, konsumen semakin tinggi



kemungkinan untuk melakukan aktivitas belanja *online* baik masa kini maupun di masa yang akan datang.

Keberadaan transportasi *online* di era modern ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Layanan yang disuguhkan mempermudah penggunaanya karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi keberadaan transportasi *online* ini belum dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, contohnya pada sopir angkutan umum yang kini mulai sepi penggunaanya, sehingga berdampak kepada perekonomian mereka yang mulai menurun karena tersaingi oleh transportasi *online*. Akibatnya tidak sedikit dari sopir angkutan umum yang terpaksa berhenti dan beralih menjadi pengemudi transportasi *online*. Faktanya, angkutan umum memang memiliki banyak kekurangan dalam pengoperasiannya, seperti tarif yang relatif mahal, akses waktu yang relatif lama, kurang amannya fasilitas, Sedangkan hasil yang berbeda dengan teori ditunjukkan oleh variabel biaya transaksi berpengaruh positif terhadap niat perilaku dalam penggunaan *e-commerce* untuk belanja *online*. Artinya, semakin besar biaya yang dirasakan konsumen dalam bentuk waktu maupun tenaga memberikan dampak positif terhadap kemungkinan untuk melakukan aktivitas belanja *online* baik masa kini maupun di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penulisan peneliti ini untuk di jadikan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Audina Dwi Agustian, M. 2023. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengikuti program PROPER dan Terdaftar di BEI <https://repository.radenintan.ac.id/29385/> (diakses 01 Oktober 2024)
- [2] Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. 2019).<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075> (diakses 01 Oktober 2024)
- [3] Fawwaza¹, Sindi Sahputri², R. R. 2023. Persepsi Masyarakat Terhadap Ojek *Online* (Draiv) Sebagai Transportasi *Online* Di Kota Langsa. 2(4). <https://repository.umj.ac.id/8620/1/BUKU%20TRANSPORTASI%20ONLINE%20PRINT%20pdf..> (diakses 01 Oktober 2024)
- [4] Widyastuti, T. A. R., Judijanto, L., & Rukmana, A. Y. 2024. Produk Digital: Revolusi Produk Digital dan Inovasi di Era Teknologi. <https://www.jcrbe.org/index.php/rbe/article/download/95/84/298> (diakses 01 Oktober 2024)
- [5] Wijaya, H., Tinggi, S., & Jaffray, F. 2018. Analisis Data Kualitatif Model Spradley. March, 0–9. https://www.researchgate.net/publication/323557072_Analisis_Data_Kualitatif_Model_Spradley_Etnografi (diakses 01 Oktober 2024)



- [6] Adibah, M. A., & Gunawan, A. 2022. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Transportasi *Online* terhadap Efisiensi Waktu Pengguna di Kota Jakarta. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 45-53 <http://repository.lppm.unila.ac.id/49969/> (diakses 01 Oktober 2024)
- [7] Budiman, H., & Setiawan, D. 2021. Penerapan Sistem *Rating* pada Aplikasi Transportasi *Online* untuk Meningkatkan Kualitas Layanan. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 9(1), 66-74. <https://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/379> (diakses Januari 2021)
- [8] Linzzy Pratami Putri. 2019 Analisis Komparatif Kepuasan Pengguna Dan Kualitas Layanan Transportasi *Online* Dan Tradisional. [http://stemberi.ac.id/file/FM-2019-L03%20\(Linzzy%20Pratami%20Putri%20-%20UMSU\).pdf](http://stemberi.ac.id/file/FM-2019-L03%20(Linzzy%20Pratami%20Putri%20-%20UMSU).pdf) (diakses 01 Oktober 2024)
- [9] Tri Juliya Utari. 2021, Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah Satu Tarif Untuk Transportasi *Online* Terhadap Pendapatan *Driver* Transportasi *Online* Dalam Perspektif Ekonomi Islam. <https://repository.radenintan.ac.id/17852/1/SKRIPSI%201-5.pdf> (diakses 01 Oktober 2024)
- [10] Raihan Pramuseto, Royhan Muhammad Fadhilah, Heru Purwanto, Rahmat Hidayat. 2023 Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Transportasi Ojek *Online* Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jinsan/article/download/2199/1334/12231>
- [11] Apriansyah, M. F., Sugiyo, Q. N., Maulana, D. B., & Sahara, S. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Transportasi Umum Ojek *Online* (Gojek) Melalui Instrumen Layanan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 140-147. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.817> (diakses 01 Oktober 2024)
- [12] Dahlan, D., Wibowo, H., Arsyad, M. F., Abdurachman, A. A., & Puspita, S. M. R. (2021). Transformasi Digital Perkeretaapian Di Eropa Dan Indonesia. *Jurnal Sistem Transportasi & Logistik*, 1(1). <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jstl> (diakses 01 Oktober 2024)
- [13] Prananda, R. R., & Aidi, Z. (2019). Tinjauan Yuridis Kedudukan Pengemudi Transportasi *Online* Dalam Perjanjian Kemitraan Dengan Perusahaan Penyedia Aplikasi Transportasi *Online*. *Law, Development and Justice Review*, 2(2), 135-162. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/lj/article/view/6139> (diakses 01 Oktober 2024)
- [14] Azizah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis perkembangan industri transportasi *online* di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 149-156
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4117> (diakses 01 Oktober 2024)
- [15] Ristanti, N. S. (2018). Smart Mobility dalam Pengembangan Transportasi Berbasis Aplikasi *Online* Di Indonesia. *Ruang*, 4(3), 237-246. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/5187> (diakses 01 Oktober 2024)